

EDUKASI KONSUMSI OBAT NYERI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN SWAMEDIKASI MASYARAKAT

Meki Pranata¹⁾, Abdur Rosyid¹⁾, Andika Dwi Anggara²⁾, Rizki Budi Santoso¹⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia)

²⁾Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia)

Corresponding author : Meki Pranata
E-mail : mekipranata@unissula.ac.id

Diterima 19 Juli 2022, Direvisi 03 Agustus 2022, Disetujui 04 Agustus 2022

ABSTRAK

Nyeri merupakan suatu kejadian yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan jaringan atau yang berpotensi untuk rusak. Unsur utama yang harus ada untuk dikatakan nyeri adalah rasa tidak menyenangkan. Ketidakmampuan untuk menghilangkan nyeri dapat menimbulkan ketidakberdayaan dan putus asa, yang dapat menjadikan predisposisi depresi kronik. Nyeri yang tidak teratasi akan menghambat penyembuhan, mengurangi kepuasan pasien, mengakibatkan perawatan menjadi lama, dan meningkatkan biaya perawatan di rumah sakit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat nyeri dan mengetahui kepuasan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Jalan Kwaron 1 RT 13 RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang sebanyak 1 kali kegiatan melalui *meeting zoom*. Dari hasil evaluasi kegiatan, menunjukkan bahwa masyarakat merasa sangat puas dengan adanya kegiatan ini. Hasil kepuasan ini di konversikan dalam bentuk sangat setuju sebesar 60% dan masyarakat setuju 40%. Hasil kuesioner pengetahuan yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan hasil signifikansi $p < 0,05$.

Kata kunci: nyeri; swamedikasi; rasionalisasi.

ABSTRACT

Pain is an unpleasant event due to tissue damage or which has the potential to be damaged. The main element that must exist for pain to be said is unpleasantness. The inability to relieve pain can lead to helplessness and hopelessness, which can predispose to chronic depression. Unresolved pain will hinder healing, reduce patient satisfaction, result in lengthy treatment, and increase the cost of hospitalization. This community service activity aims to increase public knowledge about pain medicine and find out community satisfaction. This activity was carried out on Jalan Kwaron 1 RT 13 RW 02 Bangetayu Kulon Village, Semarang City for 1 activity through a zoom meeting. From the results of the evaluation of activities, it shows that the community is very satisfied with this activity. The results of this satisfaction are converted in the form of strongly agree by 60% and the community agrees 40%. The results of the knowledge questionnaire distributed before and after community service activities showed a significance result of $p < 0.05$.

Keywords: painful; self-medication; rationalization.

PENDAHULUAN

Nyeri merupakan suatu kejadian yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan jaringan atau yang berpotensi untuk rusak. Unsur utama yang harus ada untuk dikatakan nyeri adalah rasa tidak menyenangkan. Persepsi nyeri sangat bersifat subjektif yang ditentukan oleh pengalaman dan status emosional (Anesthesiologists 2012). Nyeri dapat dikategorikan sebagai tanda-tanda vital kelima oleh *The American Pain Society*. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa keluhan nyeri harus dinilai pada semua pasien

karena mereka mempunyai hak untuk dikaji dan diberikan penatalaksanaan nyeri secara tepat. Nyeri akut yang tidak berkurang dapat menyebabkan pasien mengalami *debilitation* (kelemahan tenaga/ kehilangan motivasi), dapat menghambat kualitas hidup, dan bahkan dapat menyebabkan depresi. (Widyadharma, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan di unit rawat jalan pada 14 rumah sakit pendidikan di seluruh Indonesia yang dilakukan oleh kelompok studi nyeri pada bulan Mei 2002, didapatkan 4456 kasus nyeri yang merupakan

25% dari total kunjungan pada bulan tersebut. Jumlah penderita laki-laki sebanyak 2200 orang dan 2256 orang perempuan. Kasus nyeri kepala 35.86%, nyeri punggung bawah 18,3% dan nyeri neuropatik yang merupakan gabungan nyeri neuropatik diabetika, nyeri paska herpes, dan neuralgia trigeminal sebanyak 9.5%. (Rakhmawati Emril et al. 2018)

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa meskipun nyeri telah dikelola dengan baik, kira-kira 70% pasien yang mengalami nyeri akut sedang berlanjut menjadi nyeri akut hebat setelah dua hari. Selain itu juga, *survey* mengindikasikan bahwa lebih dari 86% pasien mengalami nyeri sedang ke nyeri hebat pasca pembedahan ginekologi, meskipun analgesik ditingkatkan dan dapat menyebabkan efek samping yang dapat menimbulkan dampak fisiologis terhadap sistem organ dan psikologis pasien (Wijaya, 2016).

Kelurahan Bangetayu Kulon merupakan salah satu Kelurahan di Kota Semarang. Berdasarkan hasil *survey* di Kelurahan Bangetayu Kulon khususnya di Jalan Kwaron 1 RT 13 RW 02 saat ini banyak penderita nyeri sendi, nyeri gigi yang perlu mendapatkan perhatian terhadap kondisi kesehatannya. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Jalan Kwaron 1 RT 13 RW 02 terdiri dari kumpulan ibu-ibu. Hasil wawancara dengan Ibu Heny selaku Ketua PKK Kwaron RT 13 RW 02 pada pengelolaan program kesehatan dan perencanaan sehat masyarakat belum terdapat program edukasi kesehatan, PKK tempat mengumpulkan aktivitas bulanan tanpa ada informasi kesehatan yang didapatkan, kemudian apabila ada keluhan nyeri merujuk ke puskesmas untuk diberikan penanganan. Ada beberapa masyarakat yang apabila mengalami keluhan nyeri seperti nyeri gigi langsung membeli obat di apotek. Ada beberapa membeli obat di toko klontong yang hanya berprinsip jual beli tanpa ada edukasi terkait dengan obat. permasalahan ini muncul karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan obat nyeri sehingga aktivitas swamedikasi (pengobatan sendiri) menjadi hilang.

Hasil wawancara dengan Bapak Bambang selaku (Ketua RT 13 RW 02), selama ini tidak terfikirkan untuk mendayagunakan kader PKK dalam melakukan edukasi yang membangun di bidang kesehatan, hanya sebatas kumpulan bulanan. Adanya program edukasi kesehatan ini, masyarakat sangat mendukung dan antusias jika edukasi ini bisa terealisasikan, sehingga tingkat terjadinya penyakit nyeri di masyarakat bisa diatasi sendiri.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, warga di Jalan Kwaron Kelurahan Bangetayu

Kulon layak menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang penyakit, pencegahan dan tata laksana nyeri. Tujuan dari edukasi ini agar setiap masyarakat sekitar bisa mengetahui tentang penyakit, pencegahan dan tata laksana nyeri sehingga tingkat swamedikasi bisa tercapai. Hasil akhir dari program edukasi ini yaitu meningkatkan pengetahuan, secara berkesinambungan terhadap penyakit, pencegahan dan tata laksana nyeri.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan penyuluhan tentang rasionalisasi edukasi penggunaan obat nyeri dalam meningkatkan swamedikasi dan diskusi kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui *zoom meeting* di Jalan Kwaron RT 13 RW 02, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang yang berjumlah sebanyak 10 orang. Pelaksanaan kegiatan melalui *zom meeting* guna menghindari penyebaran virus covid19. Karakteristik masyarakat meliputi ibu-ibu aktif di kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Ada pun tahapan kegiatan terlampir.

Tabel 1. Tahapan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

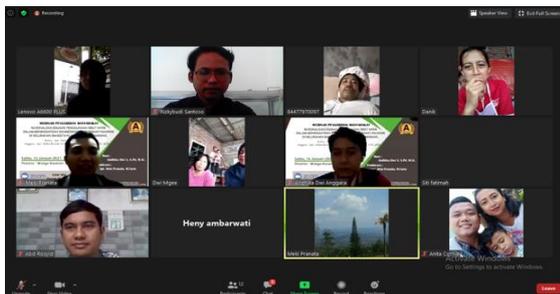
No	Tahapan	Kegiatan
1	Persiapan	Observasi awal mengenai maksud dan tujuan, meminta kesediaan mitra berpartisipasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
2	Pelaksanaan	Penyuluhan melalui presentasi dan diskusi setelah presentasi
3	Evaluasi	Pembagian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Jalan Kwaron RT 13. Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK di jalan Kwaron RT 13 sangat setuju dengan kegiatan yang sudah dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil pencapaian yang dilakukan dengan membagikan kuisisioner setelah dilaksanakan kegiatan tersebut. Hasil ini dilakukan olahan secara manual menggunakan Microsoft excel. Sebanyak 10 orang peserta pengabdian masyarakat mengisi kuisisioner dengan nilai 60 % peserta sangat setuju dan 40 % peserta merasa setuju.

Tabel 2. Hasil Kepuasan Masyarakat dalam kegiatan penyuluhan.

No	Nama Peserta	Total Nilai	Kategori
1	JM	20	Sangat Setuju
2	Is	18	Sangat Setuju
3	IA	15	Setuju
4	DL	20	Sangat Setuju
5	HA	20	Sangat Setuju
6	DH	20	Sangat Setuju
7	SR	20	Sangat Setuju
8	AC	15	Setuju
9	SF	15	Setuju
10	DH	17	Setuju

**Gambar 1.** Pelaksanaan Penyuluhan melalui zoom meeting**Tabel 3.** Hasil Pengetahuan Masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan

No	Kuisisioner	Respon	$\bar{x} \pm SD$	p
1	Sebelum	10	15,6±2,17	0,00
2	Sesudah	10	10,2±0,42	0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pencapaian pengetahuan masyarakat yang diukur dengan kuisisioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dengan signifikansi $p < 0,05$

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul rasionalisasi edukasi penggunaan obat nyeri dalam upaya meningkatkan pengetahuan swamedikasi kepada masyarakat di jalan Kwaron 1 RT 13 RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon telah dilaksanakan dengan baik. Hasil kepuasan kegiatan yang dikonversikan telah menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat sebesar 60% sangat setuju dan 40% masyarakat setuju dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil pengetahuan kegiatan menunjukkan hasil yang bermakna dimana dari kuisisioner yang dibagikan sebelum dan

sesudah kegiatan dengan hasil signifikansi $p < 0,05$ dimana kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung yang telah membiayai kegiatan ini dan kepada warga jalan Kwaron 1 RT 13 RW 02 Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anesthesiologists, American Society of. 2012. "ASA Guidelines - Acute Pain Management." (2).
- I Putu Eka Widyadharma. 2015. "Efektivitas Pregabalin Untuk Terapi Nyeri Kronis: Evidence-Based Review." *Continuing Professional Development Continuin*.
- Rakhmawati Emril, Dessy et al. 2018. 1 Jurnal Sinaps *THE PATTERN OF NEUROPATHIC PAIN MANAGEMENT AT PRIMARY HEALTH CARE IN BANDA ACEH*.
- Wijaya, I Putu Artha. 2016. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Nyeri Pasien Pasca Bedah Abdomen Dalam Konteks Asuhan Keperawatan." *Jurnal Dunia Kesehatan* 5(1): 1–14. Wijaya, I. P. A. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen dalam konteks asuhan keperawatan. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 1–14. Artha, I. P. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Nyeri Pasien Pas.